

Analisis Kasus Rujukan Peserta JKN Di 2 (Dua) Puskesmas Dan 2 (Dua) Klinik Di Wilayah Kerja BPJS Kesehatan Kota Bekasi Tahun 2020

Yuniatri, Riska

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=134099&lokasi=lokal>

Abstrak

Di era Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), kinerja Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dievaluasi salah satunya melalui Rasio Rujukan FKTP. BPJS Kesehatan Kota Bekasi menargetkan Rasio Rujukan Puskesmas maksimal adalah 15% dan Klinik maksimal adalah 10%. Dokter di FKTP memiliki peran dalam hal ini merujuk pasien. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Rasio Rujukan Puskesmas A adalah 30,42%. Adapun yang berpotensi mempengaruhinya, yaitu pengetahuan tentang kebijakan BPJS Kesehatan, kompetensi dalam menangani diagnosis wajib tuntas FKTP, ketersediaan dokter, ketersediaan alat kesehatan, ketersediaan obat, jarak dengan FKRTL, diagnosis pasien dan rujukan atas permintaan pasien. Rasio Rujukan Puskesmas B adalah 20,12%. Adapun yang berpotensi mempengaruhinya, yaitu pengetahuan tentang kebijakan BPJS Kesehatan, kompetensi dalam menangani diagnosis wajib tuntas FKTP, ketersediaan dokter, ketersediaan alat kesehatan, ketersediaan obat, jarak dengan FKRTL dan diagnosis pasien. Rasio Rujukan Klinik A adalah 23,88%. Adapun yang berpotensi mempengaruhinya yaitu lama bekerja dokter, pengetahuan tentang kebijakan BPJS Kesehatan, kompetensi dalam menangani diagnosis wajib tuntas FKTP, ketersediaan dokter, ketersediaan alat kesehatan, ketersediaan obat, jarak dengan FKRTL dan diagnosis pasien. Rasio Rujukan Klinik B adalah 2,96%. Adapun yang berpotensi mempengaruhinya yaitu lama bekerja dokter, kompetensi dalam menangani diagnosis wajib tuntas FKTP, ketersediaan dokter, ketersediaan alat kesehatan, ketersediaan obat dan diagnosis pasien. Kata kunci: Rujukan, BPJS Kesehatan, FKTP.